



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah"



Kurikulum Merdeka sebagai upaya Penguatan Pendidikan Abad 21

Anis Umi Khoirotunnisa¹, Amelia Nur Laili Sa'adah², Dwi Murtiani³, Septi Yulis Setyowati⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Matematika, FPMIPA, IKIP PGRI Bojonegoro

Anis.umi@ikippgrbojonegoro.ac.id, cemelskr19@gmail.com,
dwimurtiani05@gmail.com, sseptiyulis@gmail.com

abstrak—Kurikulum merdeka adalah sebuah inovasi dalam sistem pendidikan Indonesia yang bertujuan menghadapi tantangan di abad ke-21. Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengkaji kontribusi kurikulum merdeka dalam memperkuat pendidikan yang menitikberatkan pada perkembangan keterampilan 4C (Berpikir kritis, Kreativitas, Kolaborasi, Komunikasi) serta pembentukan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Metodologi yang diterapkan adalah Tinjauan Pustaka Sistematis (SLR) dengan menganalisis beragam artikel ilmiah dan jurnal yang terbit antara tahun 2020 hingga 2025. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum merdeka, dengan pendekatan yang berorientasi pada siswa, berbasis proyek, dan fleksibel, secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi peserta didik. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila menjadi alat krusial dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Kesimpulannya, Kurikulum merdeka memiliki kapasitas yang sangat besar untuk melahirkan generasi yang adaptif dan berbudi pekerti, dengan catatan perlunya peningkatan kualitas guru, dukungan fasilitas, serta kebijakan yang berkelanjutan dari semua pemangku kepentingan.

Kata kunci—Kurikulum Merdeka, Pendidikan, Abad 21

Abstract—The independent curriculum is an innovation in the Indonesian education system designed to respond to the challenges of the 21st century. This study aims to analyze the role of the independent curriculum in strengthening education oriented towards the development of 4C skills (critical thinking, creativity, collaboration, communication) and character building in accordance with the Pancasila student profile. The method used is a Systematic Literature Review (SLR) by analyzing various scientific articles and journals from 2020 to 2025. The results show that the independent curriculum, with a student-centered, project-based, and flexible learning approach, effectively encourages the improvement of students' critical thinking, creativity, collaboration, and communication skills. The implementation of projects to strengthen the Pancasila student profile is a key instrument in instilling character values. It is concluded that the independent curriculum has great potential to create an adaptive and characterful generation, provided that there is an increase in teacher capacity, infrastructure support, and sustainable policies from all stakeholders.

Keywords—Independent Curriculum, Education, 21st Century

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka merupakan sistem pembelajaran yang memberikan peran sentral kepada guru, sekolah, dan peserta didik dalam menyusun serta menjalankan kegiatan belajar. pendekatan ini menekankan kebebasan dalam menentukan materi ajar, strategi pembelajaran, dan teknik penilaian agar proses pendidikan dapat menyesuaikan dengan kebutuhan individu, konteks lingkungan, serta dinamika perkembangan masa kini. Menurut (Yasmansyah dan Sesmiarni, 2022) esensi kurikulum merdeka terletak pada kebebasan dalam proses belajar, dimana peserta didik keleluasaan untuk menentukan cara belajarnya sendiri. Sementara guru berperan sebagai pendamping yang memfasilitasi dan menyediakan sumber belajar. Bukan sebagai pusat pengetahuan. Menurut (Salamah, Listyani, dan Mustafiyah, 2023) kurikulum merdeka menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan potensi peserta didik. (Tunas & Pangkey, 2024) menegaskan bahwa kurikulum merdeka menumbuhkan inovasi guru melalui pembelajaran berorientasi pada siswa. (Ardianti & Amalia, 2022) menyatakan bahwa guru dapat mengembangkan pembelajaran sesuai karakter peserta didik.

Kurikulum merdeka dirancang untuk memberi kebebasan bagi sekolah dan guru dalam menyelesaikan pembelajaran dengan karakter peserta didik serta kondisi lingkungan guna mendukung pengembangan kompetensi abad ke-21. kurikulum merdeka bertujuan meningkatkan mutu pendidikan dengan memberi kebebasan guru merancang pembelajaran sesuai kebutuhan siswa (Ihsan, Muharyati, & Zaitun, 2025). Kurikulum Merdeka diarahkan untuk mengembangkan potensi siswa agar lebih kreatif dan inovatif, mampu berinteraksi serta bekerja sama dengan baik, dan memiliki kepribadian yang berkarakter (Zulfahmi, 2024). Selain itu, kurikulum bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dengan menitikberatkan pada peningkatan kemampuan literasi dan numerasi, sekaligus membentuk karakter serta meningkatkan keterampilan teknologi siswa (Nursafinah, Aisah, & Pricilia, 2023). selanjutnya mewujudkan pendidikan yang relevan melalui berbasis proyek agar menumbuhkan berpikir kritis siswa (Bait, Mulyasari, dkk. 2023).

Di samping tantangan umum terkait kesiapan guru dan fasilitas, implementasi Kurikulum Merdeka juga menghadapi masalah dalam ketersediaan bahan ajar yang relevan. Keterbatasan modul ajar yang dimiliki guru dapat menghambat pembelajaran, menurunkan motivasi siswa, dan melemahkan pemahaman materi (Peni, Junarti, & Khoirotunnisa, 2025). Dalam upaya untuk mengatasi hal ini, telah dilakukan berbagai penelitian untuk menciptakan materi pengajaran yang sesuai. Sebagai contoh, ada pengembangan e-modul untuk mata pelajaran matematika dalam Kurikulum Merdeka bagi siswa sekolah menengah pertama, yang dirancang agar dapat diandalkan dan praktis, dengan penyajian materi yang singkat, jelas, dan ilustratif untuk membantu pemahaman siswa tentang bangun datar. (Peni, Junarti, & Khoirotunnisa, 2025). Pengembangan ini bertujuan agar pembelajaran matematika

dapat berjalan dengan baik sesuai dengan Kurikulum Merdeka (Peni, Junarti, & Khoirotunnisa, 2025).

Seiring dengan masuknya kita ke abad ke-21, dunia pendidikan telah mengalami perubahan yang cepat akibat perkembangan teknologi, globalisasi, dan kebutuhan sosial yang semakin kompleks. Perubahan ini berarti siswa perlu berpikir kritis, kreatif, bekerja sama, dan berkomunikasi dengan baik (Hidayati dkk., 2022). Oleh sebab itu, sistem pendidikan di Indonesia harus mengalami transformasi untuk menyiapkan generasi muda yang tangguh, fleksibel, dan siap untuk menghadapi tantangan zaman modern.

Salah satu pendekatan yang diambil oleh pemerintah untuk mengatasi masalah ini adalah dengan meluncurkan Kurikulum Merdeka, yang memberikan keleluasaan lebih kepada guru serta lembaga pendidikan dalam merancang pelajaran. Tujuannya adalah menjadikan siswa sebagai fokus utama dalam proses belajar, dengan harapan dapat meningkatkan kemandirian, kreativitas, dan karakter yang robust, selaras dengan Profil Pelajar Pancasila (Ela & Ixfina, 2024). Diharapkan metode ini mampu membantu siswa untuk mengasah keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi dunia kerja dan masyarakat yang cepat bertransformasi.

Studi menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka telah mulai mengintegrasikan keterampilan yang relevan dengan abad ke-21 ke dalam materi pelajaran dan teknik pengajarannya. Contohnya, penelitian oleh Krishannanto, Darmuki, dan Fathurohman (2023) menemukan bahwa buku teks bahasa Indonesia yang terdapat dalam kurikulum ini menawarkan keseimbangan yang baik antara kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan komunikasi. Ela dan Ixfina (2024) juga mengungkapkan bahwa pendekatan Kurikulum Merdeka berkontribusi dalam pengembangan keterampilan 4C yaitu "berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi" pada tingkat pendidikan dasar.

Meskipun ada kemajuan yang positif, Kurikulum Merdeka masih mengalami berbagai kendala, termasuk guru yang belum sepenuhnya siap, kurangnya sarana di sekolah, dan variasi di antara siswa. Maka dari itu, sangat penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna memahami seberapa jauh Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan kualitas pendidikan di abad ke-21 di Indonesia, serta memberikan rekomendasi yang lebih baik untuk penerapannya di masa depan.

Di tengah pesatnya inovasi global dan kemajuan teknologi, diharapkan sistem pendidikan di Indonesia mampu menghasilkan lulusan yang tak hanya pintar dalam hal akademis, tetapi juga memiliki integritas yang tinggi dengan pondasi nilai-nilai Pancasila. Sebagai respons terhadap tantangan ini, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi merumuskan Profil Pelajar Pancasila yang terdiri dari enam aspek kunci: beriman dan beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki etika yang baik, berkepribadian mandiri, berpikir analitis, kreatif, mampu kerja sama, serta memahami diversi global. Profil ini merupakan implementasi dari

Kurikulum Merdeka, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya dalam memperkuat karakter para siswa (Purnawanto, 2022). Salah satu tujuan fundamental pendidikan nasional adalah membangun karakter bangsa (Sulastri dkk., 2022). Profil Pelajar Pancasila adalah inisiatif pemerintah untuk menyebarluaskan nilai Pancasila di masyarakat melalui jalur pendidikan (Susilawati, Sarifudin, & Muslim, 2021).

Profil Pelajar Pancasila memiliki daya saing di tingkat internasional dan memperlihatkan sikap serta perilaku yang menggambarkan nilai-nilai Pancasila yang mulia (Wibiyanto & Muhibbin, 2021). Sasaran utama dari Profil Pelajar Pancasila ialah menciptakan sistem pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila, sehingga siswa yang dihasilkan memiliki karakter yang sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila dan mencerminkan inti dari lima sila Pancasila (Ntimuk, Hadi, & Arifin, 2022). Secara keseluruhan, penguatan Profil Pelajar Pancasila ditujukan untuk menanamkan nilai-nilai dari masing-masing dimensi kepada siswa melalui sejumlah proyek kegiatan. Kegiatan tersebut juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dalam suasana yang lebih nonformal, dengan pendekatan pendidikan yang fleksibel, interaktif, dan langsung terhubung dengan lingkungan untuk mengembangkan serta memperkuat beragam kompetensi (Sulastri, Syahril, & Ermita, 2022).

Penerapan Profil Pelajar Pancasila di sekolah ini dilakukan melalui beragam aktivitas, termasuk pembiasaan, pembelajaran yang terintegrasi dalam kurikulum, kegiatan kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang fokus pada pengembangan karakter siswa, baik dalam kegiatan sehari-hari maupun dalam proses pengembangan diri mereka (Fauzi, Rini, & Qomariyah, 2023). Beberapa prinsip utama dalam pelaksanaan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah sifat yang holistik, kontekstual, berfokus pada siswa, serta mendorong eksplorasi (Purnawanto, 2022). Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat membentuk siswa yang memiliki karakter kokoh dan mandiri, mampu berpikir kritis dan analitis dalam menghadapi perubahan zaman, serta dapat beradaptasi dengan berbagai keadaan lingkungan, namun tetap berpegang pada nilai-nilai iman, takwa, akhlak yang baik, dan semangat kebhinekaan global (Asiati & Hasanah, 2022).

Pendidikan memainkan peran krusial dalam membentuk keterampilan serta pengetahuan warga suatu bangsa. Salah satu bagian vital dalam sistem pendidikan adalah kurikulum, yang berfungsi sebagai panduan selama proses pembelajaran di institusi pendidikan. Kurikulum tidak hanya sekadar skema pembelajaran, tetapi juga mencerminkan aspirasi pendidikan yang ingin diraih oleh negara serta upaya untuk beradaptasi dengan kemajuan zaman. Oleh karena itu, sejauh mana kurikulum diterapkan menjadi elemen kunci dalam menentukan keberhasilan pendidikan di Indonesia.

Seiring dengan berkembangnya masyarakat, budaya, dan teknologi, Indonesia telah melakukan berbagai penyesuaian pada kurikulumnya selama bertahun-tahun,

mulai dari Kurikulum 1947 hingga Kurikulum Merdeka yang berlaku saat ini. Setiap perubahan memiliki tujuan untuk memenuhi tuntutan dunia saat ini. Namun, dalam pelaksanaannya, masih banyak tantangan yang dihadapi dalam penerapan kurikulum di Indonesia. Hal ini mencakup kurangnya fasilitas serta infrastruktur pendidikan, guru yang tidak sepenuhnya siap, dan pemahaman kurikulum yang belum merata di kalangan masyarakat (Yuliana & Fitriani, 2022). Permasalahan-permasalahan ini menghalangi penerapan kurikulum secara efektif di berbagai sekolah.

Melalui konsep pembelajaran mandiri, kurikulum ini menekankan pentingnya pembelajaran berpusat pada siswa dan penguatan karakter serta kompetensi abad ke-21 melalui Profil Siswa Pancasila (Astuti & Supriyadi, 2023). Namun, keberhasilan implementasinya masih bergantung pada kesiapan sekolah, dukungan kebijakan daerah, dan kemampuan guru untuk mengimplementasikan konsep kurikulum menjadi praktik pembelajaran yang kontekstual.

Oleh karena itu, mempelajari implementasi kurikulum di Indonesia sangat penting. Dengan memahami faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya, pemerintah dan lembaga pendidikan dapat mengevaluasi dan mengembangkan strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Upaya ini diharapkan dapat menciptakan sistem pendidikan yang adaptif, berkualitas tinggi, dan relevan dengan kebutuhan siswa di era global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR), yang merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan, memeriksa, dan menggabungkan hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan topik yang sedang diteliti. Metode ini dipilih karena membantu memahami bagaimana Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan pendidikan abad ke-21 di Indonesia. Proses tinjauan dilakukan secara jelas dan terorganisir untuk memastikan hasilnya akurat, transparan, dan ilmiah.

Data untuk studi ini diperoleh dari berbagai artikel ilmiah dan jurnal terakreditasi yang berkaitan dengan topik ini, terutama artikel-artikel terbaru dari tahun 2020 hingga 2025. Pencarian dilakukan melalui beberapa situs akademik seperti Google Scholar. Kata kunci yang digunakan adalah "Kurikulum Merdeka", "Pendidikan Abad ke-21", "Profil Siswa Pancasila", dan "Implementasi Kurikulum di Indonesia".

Proses SLR dalam studi ini terdiri dari tiga bagian utama: perencanaan, tinjauan, dan penulisan laporan. Pada tahap perencanaan, para peneliti menentukan topik utama dan menetapkan aturan mengenai artikel mana yang akan dimasukkan dan mana yang akan diabaikan. Selama tahap tinjauan, mereka memilih artikel berdasarkan sejauh mana judul, abstrak, dan isi artikel tersebut sesuai dengan topik. Mereka kemudian mengidentifikasi detail penting seperti tujuan studi, metode, dan

temuan utama. Pada tahap pelaporan, mereka menggabungkan semua hasil penelitian untuk menemukan tema umum, ide serupa, dan perbedaan terkait cara Kurikulum Merdeka membantu mengembangkan keterampilan abad ke-21.

Untuk memastikan hasilnya dapat diandalkan, para peneliti menggunakan metode triangulasi sumber, yang berarti mereka membandingkan berbagai studi dan memastikan setiap artikel berasal dari sumber yang terpercaya. Mereka juga menganalisis data dengan cermat untuk memastikan kesimpulan yang dihasilkan adil dan didasarkan pada bukti. Penggunaan metode SLR diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan rinci tentang bagaimana Kurikulum Merdeka berkontribusi dalam meningkatkan pendidikan abad ke-21 di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tinjauan mendalam terhadap berbagai sumber ilmiah dan studi akademis, Kurikulum Merdeka di Indonesia merupakan langkah cerdas untuk menghadapi tantangan pendidikan di abad ke-21. Kurikulum ini dirancang untuk membantu siswa tidak hanya belajar dengan baik di sekolah, tetapi juga mengembangkan keterampilan penting seperti berpikir kritis, kreatif, bekerja sama, dan berkomunikasi dengan baik disebut 4C. Ide Merdeka Belajar, atau Kebebasan Belajar, berfokus pada membantu siswa menjadi lebih mandiri, memiliki karakter yang baik, dan mampu menghadapi dunia yang terus berubah dengan cepat di sekitar mereka.

Sebuah studi oleh Hidayati dkk. (2022) menemukan bahwa Kurikulum Merdeka membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif melalui metode pembelajaran aktif seperti peran bermain dan pembelajaran berbasis proyek. Sementara itu, Krishannanto, Darmuki, & Fathurohman (2023) menemukan bahwa buku teks bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka mencakup keterampilan seperti berpikir reflektif, komunikasi yang baik, dan pembentukan karakter. Hal ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka bukan hanya perubahan aturan sekolah, tetapi juga perubahan besar dalam cara guru mengajar dan apa yang dipelajari siswa.

Ela dan Ixfina (2024) menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah membantu siswa mengembangkan keterampilan 4C melalui pendekatan pembelajaran tematik dan kontekstual. Pendekatan pembelajaran ini membuat siswa lebih terlibat, kreatif, dan aktif dalam pelajaran mereka. Septiyana dkk. (2023) juga menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka baik untuk membantu siswa berpikir kritis dan bekerja sama di tingkat sekolah dasar. Metode pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi masalah nyata dalam kehidupan, yang membantu mereka mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan tanggung jawab sosial.

Saraswati dan rekan-rekannya (2025) mengungkapkan bahwa Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar memberikan kesempatan bagi para guru untuk

lebih berinovasi dan mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan contoh jelas tentang cara nilai-nilai karakter, kerjasama, dan kesadaran terhadap keragaman global diintegrasikan dalam pembelajaran. Anwar, Ratnasari, & Lestari (2025) menambahkan bahwa Kurikulum Merdeka turut berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan di jenjang dasar dengan memberikan kebebasan kepada guru untuk menyesuaikan materi ajar dan penilaian sesuai dengan kebutuhan individu siswa.

Namun, beberapa studi juga menyoroti beberapa kesulitan dalam menerapkan pendekatan Merdeka Belajar. Didaktik (2022) mencatat bahwa beberapa guru masih kesulitan untuk sepenuhnya memahami konsep Merdeka Belajar, terutama saat membuat rencana pelajaran dan menggunakan metode pengajaran baru. Masalah lain termasuk kurangnya bahan ajar, perbedaan tingkat kesiapan sekolah, dan kurangnya dukungan dan pelatihan berkelanjutan bagi guru. Namun, mereka yang telah mengikuti program pelatihan tampaknya lebih siap untuk menerapkan pembelajaran berbasis proyek dan menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa yang berbeda.

Dari temuan ini, jelas bahwa kesuksesan Kurikulum Merdeka bergantung pada tiga hal penting: seberapa siap guru-guru, seberapa besar dukungan yang diberikan sekolah, dan apakah ada cukup sumber belajar yang tersedia. Oleh karena itu, meningkatkan keterampilan guru melalui pelatihan, kegiatan belajar berkelompok, dan penggunaan alat digital sangat penting untuk memastikan kurikulum ini berjalan dengan baik. Ketika pemerintah, sekolah, dan masyarakat bekerja sama, Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar untuk membantu siswa menjadi individu yang adaptif, seimbang, dan mampu menghadapi tantangan abad ke-21.

Secara umum, Kurikulum Merdeka merupakan respons terhadap kebutuhan pendidikan modern yang terus berubah di seluruh dunia. Kurikulum ini berfokus pada pengembangan pemikiran kritis, kerja sama tim, dan karakter berdasarkan nilai-nilai nasional. Dengan memberikan sekolah dan guru lebih banyak kebebasan dan fleksibilitas, Kurikulum Merdeka bertujuan untuk membantu menciptakan generasi siswa Indonesia yang kompetitif di kancah global sambil tetap mempertahankan identitas budaya dan nilai-nilai etis mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis literatur yang sudah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa Kurikulum Merdeka adalah inovasi strategis untuk mempersiapkan pendidikan Indonesia menghadapi tantangan di abad ke-21. Kurikulum ini lebih dari sekadar perubahan dalam struktur, itu adalah perubahan paradigma yang berfokus pada peserta didik, bersifat fleksibel, dan relevan dengan konteks. Dengan pendekatan seperti pembelajaran berbasis proyek, Kurikulum Merdeka telah terbukti

efektif dalam meningkatkan keterampilan penting abad ke-21, yaitu berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi.

Integrasi Profil Pelajar Pancasila, terutama melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), menjadi dasar utama dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak baik, mandiri, kolaboratif, memiliki keberagaman global, dan berpikir kritis. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya memiliki kecerdasan akademis tetapi juga tangguh dalam karakter dan identitas kebangsaan.

REFERENSI

- Anwar, M. S., Ratnasari, D., & Lestari, D. P. (2025). *Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Pada Abad 21 di Pendidikan Dasar*. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 18(1), 13–20. <https://doi.org/10.33369/pgsd.18.1.13-20>.
- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399-407. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>.
- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 61-72. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v19i2.78>.
- Astuti, D. W., & Supriyadi, S. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar: Peluang dan Tantangan*. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 7(1), 45–56. <https://doi.org/10.36706/jipd.v7i1.1538>.
- Bait, E. H., Mulyasari, E., Hendriawan, D., Arwasih, A., & Ulwan, M. N. (2023). *Kurikulum Merdeka dan Dinamika Tujuan Pendidikan: Integrasi Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)*. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(1). <https://doi.org/10.20961/jkc.v13i1.97505>.
- Ela, M., & Ixfina, F. D. (2024). Implementasi Keterampilan Abad 21 pada Kurikulum Merdeka melalui Pembelajaran IPS di MI Al Fithrah Surabaya. *At-Ta'dib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(02), 49-60. <https://doi.org/10.63230/attadib.v1i02.212>.
- Fauzi, M. I. R., Rini, E. Z., & Qomariyah, S. (2023). Penerapan nilai-nilai profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran kontekstual di sekolah dasar. *Proceeding Umsurabaya*.
- Hidayati, S. N., Rizqiyah, A., Luckita, N. D., Nurhayati, E., Syarifudin, M., & Anjarwati, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Abad 21 melalui Metode Puzzle dan Role Play. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 7887-7893.

- Ihsan, M., Muharyati, S., & Zaitun, Z. (2025). *Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka Pengembangan dan Implementasi*. Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati, 6(1), 62-69. <https://doi.org/10.55943/jipmukjt.v6i1.359>.
- Krishannanto, D., Darmuki, A., & Fathurohman, I. (2025). Keterampilan Abad 21 pada Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VI Kurikulum Merdeka. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 273-287. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.27029>.
- Mulyono, R. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mempersiapkan Pembelajaran Abad 21. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1348-1363. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.392>.
- Ntimuk, P., Hadi, M. Y., & Arifin, I. (2022). Analisis kebijakan profil pelajar pancasila dalam dunia pendidikan. *Semnas Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Paud Dan Pendidikan Dasar*, 1(1). <https://conference.um.ac.id/index.php/ap/article/view/3334>
- Nursafinah, S., Aisah, S., & Pricia, H. (2023). *Peran Kurikulum Merdeka untuk Memajukan Kualitas Pembelajaran di Sekolah*. Karimah Tauhid, 3(8). <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i8.14526>.
- Olive Tunas, K., & Richard Daniel Herdi Pangkey. (2024). Kurikulum Merdeka: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dengan Kebebasan dan Fleksibilitas. *Journal on Education*, 6(4). <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6324>.
- Peni, S., Junarti, J., & Khoirotunnisa, A. U. (2025, June). TAHAPAN MENDESAIN E-MODUL MATEMATIKA PADA MATERI BANGUN DATAR. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FPMIPA* (Vol. 3, No. 1, pp. 356-362). <https://prosiding.ikippgrbojonegoro.ac.id/index.php/FPMIPA/article/view/3324>.
- Purnawanto, A. T. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pedagogy*, 15(2), 76-87. <https://doi.org/10.63889/pedagogy.v15i2.139>.
- Salamah, U., Listiyani, Y., & Mustafiyanti, M. (2023). Analisis Konsep Dan Struktur Kurikulum Merdeka Dan Merdeka Belajar. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 4(2). <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i2.3234>.
- Saraswati, S., Hidayat, S., Pribadi, R. A., & Dewi, R. S. (2025). ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA ABAD 21 DI SEKOLAH DASAR NEGERI BHAYANGKARI. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 16(1), 88-97. <https://doi.org/10.21009/jpd.v16i1.51423>.
- Septiyana, R., Yanti, N. N. Y., Putri, R., & Delfero, H. (2024). Konsep dan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran abad 21 di SD 20 Kota Bengkulu. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 5(1), 73-79. <https://doi.org/10.62159/jpt.v5i1.1115>.

- Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguanan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 583-590. <https://doi.org/10.29210/3003207500>.
- Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi nilai Pancasila dalam pembelajaran melalui penerapan profil pelajar Pancasila berbantuan platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*, 155-167.
- Wibiyanto, F. S., & Muhibbin, A. (2021). *Analisis faktor pendukung dan penghambat pembentukan profil pelajar pancasila di sekolah* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Yasmansyah, Y., & Sesmiarni, Z. (2022). Konsep Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(1), 29-34. <https://doi.org/10.31004/jpion.v1i1.12>.
- Yuliana, E., & Fitriani, D. (2022). *Analisis Implementasi Kurikulum di Indonesia: Tantangan dan Strategi Pelaksanaan di Era Digital*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(3), 112-123. <https://doi.org/10.24832/jpk.v12i3.2921>.
- Zulfahmi. (2024). *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik*. *Jurnal Tahsinia*, 4(2). <https://doi.org/10.57171/jt.v4i2.202>.